



PEMKOT YOGYA SEBUT PUNGLI DAN SIAP PROSES HUKUM

Viral Tarif Nuthuk,

Parkir di Malioboro Ditarik Rp 350 Ribu

YOGYA (MERAPI)- Jagad maya di Yogya dihebohkan dengan unggahan di media sosial tentang tarif parkir bus di sekitar Malioboro yang mencapai Rp 350 ribu. Pemerintah Kota Yogyakarta pun menegaskan komitmen untuk tidak memberi toleransi pelanggaran tarif parkir dan akan memberi sanksi sesuai aturan yang berlaku.

"Saya belum tahu secara pasti apakah lokasi parkir yang dimaksud dalam aduan itu resmi atau tidak. Yang jelas, saya sudah minta Dinas Perhubungan untuk menindaklanjuti aduan tersebut," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi di Yogyakarta, Rabu (19/1).

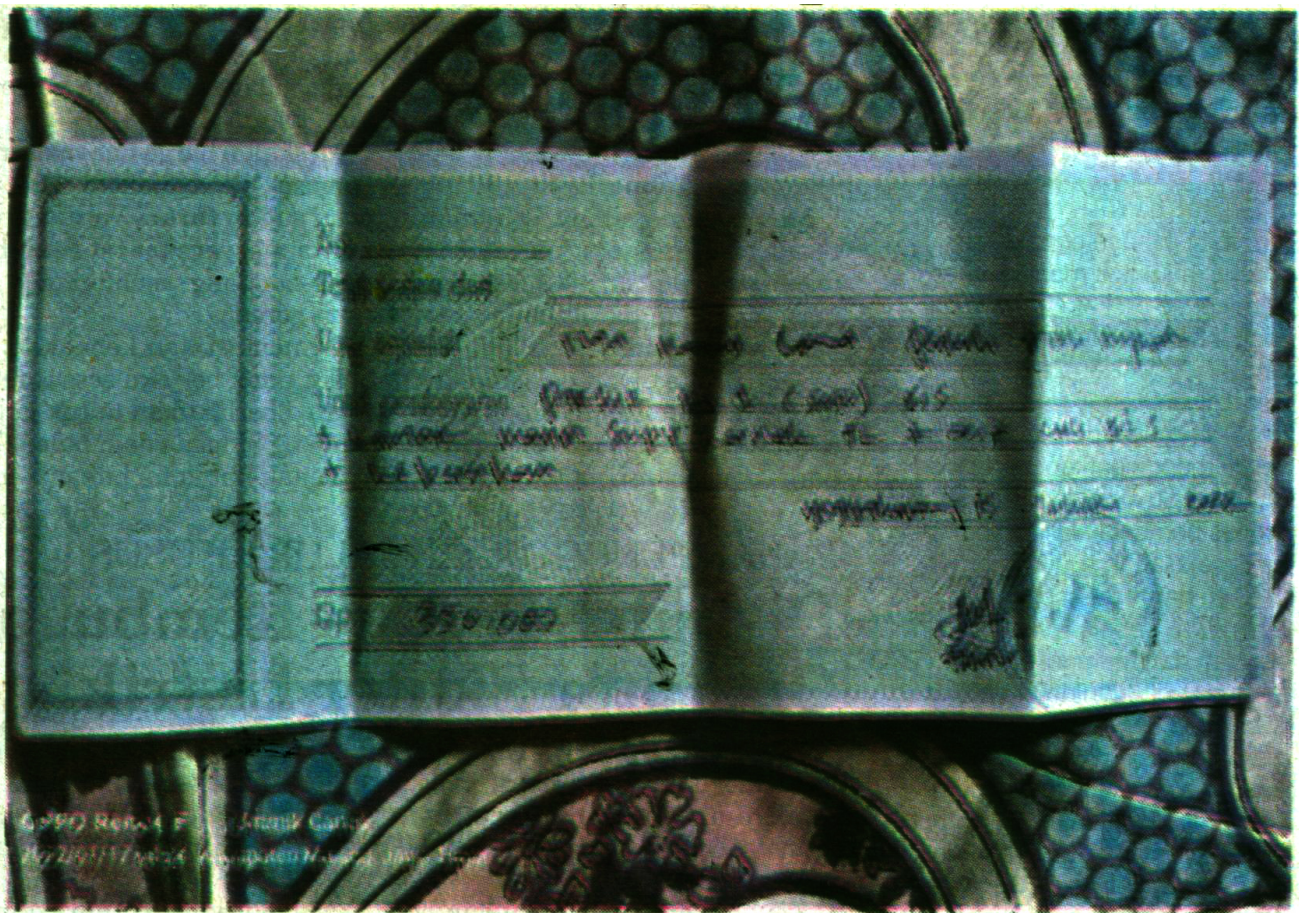
Sebuah aduan terkait tarif parkir yang mahal viral di media sosial. Dalam aduan tersebut disertakan foto kuitansi yang menyebutkan jika total tarif parkir yang harus dibayar untuk bus pariwisata adalah Rp 350.000.

Nominal tarif yang harus dibayarkan tersebut meliputi tambahan jasa lain selain parkir, yaitu kamar mandi untuk pengemudi, kernet, pemandu wisata, air untuk mencuci bus, dan kebersihan.

Pengunggah menyebut memanfaatkan parkir yang berada tidak jauh dari Malioboro pada Sabtu (15/1) malam dari pukul 21.00 WIB hingga 22.30 WIB untuk membeli oleh-oleh karena merupakan rute terakhir.

"Kami hanya wisata lokal. Tidak bermaksud jelek. Cuma kami mau tanya apakah wajar parkir di wilayah sekitar malioboro tepatnya di belakang hotel Premium Zuri. Kalau nggak salah. Sebesar itu. Yaitu 350.000 ribu. Sekitar 2 jam setengah kami datang jam 9 malam dan pulang jam 10.30 malam," ujar pengunggah postingan itu seperti diunggah di akun instagram @infoceganjogja.

*** Bersambung ke hal 9**



MERAPI-INSTAGRAM @INFOCEGATANJOGJA

Foto kuitansi tarif parkir nuthuk di sekitar Malioboro viral di media sosial.

Viral Sambungan halaman 1

Disebutkan, dia tak bermaksud menjelekkan Kota Yogya dengan postingan itu. "Karena itu destinasi kami terakhir ke wisata Yogya, cuman mau beli oleh-oleh daster. Maksud saya supaya citra wisata di Malioboro nggak tercoreng oleh segelintir orang saja. Di kuitansi ada biaya lain-lain. Cuci bis dan kebersihan. Dan kami tau tidak ada kegiatan cuci Bis di situ. Kami numpang sholat dan toilet. Itupun ada kotak di depannya. Kami pun bayar seperti toilet umum di Indonesia. Sebesar 2000. Semoga dengan postingan di atas biar nggak mencoreng citra baik wisata di Yogya," tutupnya.

Menurut Heroe, jika nominal tarif yang harus dibayarkan konsumen sesuai dengan nilai dalam aduan yang disampaikan, maka tindakan tersebut sudah mengarah pada pungutan liar dan harus diproses secara hukum.

"Bisa diproses secara hukum karena masuk kategori pungutan liar. Terlebih jika sebelumnya tidak ada pemberitahuan apa pun kepada konsumen mengenai besaran tarif parkir yang harus dibayarkan," katanya seperti dilansir Antara.

Sanksi bagi pelaku pelanggaran parkir, kata dia, bahkan bisa bertambah berat jika lokasi parkir yang digunakan tidak mengantongi izin apa pun sebagai tempat parkir.

"Makanya, saya minta ke Dinas Perhubungan untuk cek semuanya. Apakah lokasi parkir itu resmi atau tidak. Jika lokasinya tidak memiliki izin, maka sanksi yang diberikan bisa bertambah karena sudah ada pelanggaran tarif," katanya.

Ia memastikan akan memberikan sanksi tegas kepada pelaku untuk memberikan efek jera. "Pemerintah daerah sudah berkali-kali menyatakan bahwa tindakan "nuthuk" harga, baik itu parkir atau kuliner tidak diperbolehkan dan tidak ada ampun untuk pelanggarnya," kata dia.

Pemerintah Kota Yogyakarta akan mencabut izin usaha yang dimiliki apabila pelaku usaha melakukan tindakan "nuthuk" harga.

"Tidak boleh buka dan tidak ada kesempatan kedua. Ini tindakan tegas yang akan kami ambil," katanya.

(*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005